

Sinopsis pengaruh budaya kearifan lokal terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten jepara

Via Fitriana Putri , Bono Prambudi dan Hamdi Sari Maryoni

Abstrak

Tulisan ini menggambarkan synopsis Kearifan lokal merupakan bagian dari unsur budaya yang dikembangkan menjadi identitas dari sebuah kelompok atau golongan dalam sebuah wilayah. Kabupaten Jepara banyak memiliki kearifan lokal yang bisa menjadi daya tarik untuk meningkatkan pendapatan devisa bagi wilayah ini dalam balutan budaya kearifan lokal untuk meningkatkan permintaan dan penawaran semua sektor dan lebih menariknya lagi adalah industri pariwisata yang lebih memiliki peranan utama pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Budaya, Kearifan Lokal, dan Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki luas wilayah yang sangat luas, serta terkenal dengan kesuburan tanah adat istiadat dan penduduk yang ramah tamah. Indonesia juga memiliki beberapa suku yang memiliki budaya yang berbeda-beda. Budaya yang ada tentunya mempengaruhi kehidupan masyarakat mulai dari pola konsumsi adat istiadat yang mempengaruhi kultur kearifan lokal setiap wilayah yang ada, sehingga inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang keindonesia (Wijayanti, 2016).

Kearifan lokal merupakan bagian dari unsur budaya yang dikembangkan menjadi identitas dari sebuah kelompok atau golongan dalam sebuah wilayah. Kearifan lokal selalu menggambarkan tradisi budaya kebiasaan, selera konsumsi dan aktivitas keagamaan yang selalu dilakukan, menjadi ciri sendi kehidupan masyarakat itu sendiri. Aktivitas yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat Jepara yang kultur kental keislaman merupakan identitas yang tidak terpisahkan. Beberapa aktivitas kearifan lokal yang masih

dilakukan diantaranya seperti ketika ketika sebelum anak lahir masih dalam kandungan berumur 4 bulanan namanya *ngapati*, kemudian ketika umur 7 bulanan namanya *mitoni*, setelah bayi lahir memberikan nama kepada bayi namanya *ngerayani*, ketika selamatan putus tali pusar namanya *puputi*, ketika selasai nipas bersih-bersih ibu dan bayi namanya *slapanan*, selanjutnya ketika bayi bisa berjalan dan diselamati namanya *drupani* (turun tanah atau bayi mulai bisa berjalan) ini semua kegiatan selamatan yang sering dilakukan. Aktivitas kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Jepara ini masih terjaga dan ternyata ini mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Setiap kontraksi ekonomi selalu harus dipicu sehingga saling berkaitan dan mendukung pertumbuhan ekonomi untuk tumbuh berkembang, namu tidak semua kearifan lokal dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat dijelaskan atau sebaiknya tidak dijelaskan oleh ilmu ekonomi (Casson, 1993 dan Pratikto, 2012).

Fenomena ini yang sulit para peneliti dalam mengukur dan menganalisis perubahan-perubahan hubungan pertumbuhan dan kinerja ekonomi yang

terjadi di kondisi masyarakat tersebut. Akibatnya ada bagian dari tradisi cultur kearifan lokal yang tidak dapat dijelaskan oleh para peneliti menurut ilmu ekonomi yang ada. Namun, dalam perkembangannya ada beberapa fenomena variabel yang dapat ditangkap dan dijelaskan oleh variabel sosial dalam menggambarkan kearifan lokal yang terjadi. Itu mengapa kearifan lokal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga hal ini sangat menarik diangkat sebagai sebuah fenomena literature baru dari sisi ilmu ekonomi yang berkembang saat ini. Hal itu juga memperluas ruang lingkup ilmu ekonomi dengan mengidentifikasi isu-isu sosial baru yang dapat dibahas dalam ruang lingkup ekonomi.

Ada beberapa artikel rujukan dalam tulisan ini diantaranya adalah artikel Adji Pratikto dengan judul "Pengaruh Budaya Terhadap Kinerja Prekonomian" dalam Buletin Studi Ekonomi, Vol. 17, no.2 tahun 2012, Mark Casson dengan judul "*Cultural Determinants of Economics Performance*" dalam *Journal of Comparative Economics* tahun 1993, H Peter Gray dengan judul "*Cultural and Economics Performance: Policy as Intervening Variable*" dalam pada jurnal yang sama tahun 1996, Richard H. Franke, Geert Hofstede, dan Michael H. Bond dengan judul "*Cultural Roots of Economics Perfomance: a Research Note*" dalam jurnal *Strategic Management Journal* tahun 1991. Nilai Keteladanan Dalam Upacara Tumpalak Punjen Sebagai Kearifan Lokal Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, yang diteliti oleh Wijayanti tahun 2016 dari Universitas Negeri Semarang.

KAJIAN PUSTAKA

Kabupaten Jepara merupakan salah satu wilayah yang berada didalam

lingkungan Provinsi Jawa Tengah, dengan Ibukota dan Kota pemerintahan adalah kota Jepara. Kabupaten ini berbatasan dengan laut Jawa dibarat dan utara, Kabupaten Pati dan Kudus di timur, serta Kabupaten Demak di sebelah selatan(<https://jeparakab.bps.go.id/>).

Kabupaten Jepara banyak memiliki kearifan lokal yang bisa menjadi daya tarik untuk meningkatkan pendapatan devisa bagi wilayah ini mulai dari acara sedekah bumi, hingga acara syukuran bulan mulud memperingati kelahiran Kanjeng Nabi Muhammad SAW yang jika diekspos dibalut dengan intertain yang baik maka menjadi sebuah hiburan yang menarik. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas, sehingga kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus untuk dijadikan pegangan hidup. Meskipun bernilai lokal tetapi memiliki nilai yang terkandung universal didalamnya(Sobarna, *et al.*,2019).

Menurut Wijayanti (2016), bahwa kearifan budaya lokal sendiri adalah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma dan budaya serta deskpresikan dalam tradisi dan mitos yang dianut dalam jangka waktu yang lama. Kearifan lokal jelas memiliki makna yang positif dan melekat kesendi-sendi kehidupan baik dari sisi aktivitas keseharian hingga aktivitas ekonomi. Ini sangat mempengaruhi masyarakat wilayah ini dalam mengespresikan dan tergambar dalam pola kehidupannya. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya yang tidak bisa dipisahkan, sehingga dalam terminologi ilmu ekonomi, budaya itu sendiri didefinisikan dalam kerangka bahwa perilaku seorang individu adalah melakukan optimisasi untuk mencapai kondisi keseimbangan ekonomi. Kondisi

keseimbangan inilah, yang kemudian dipandang sebagai refleksi nilai dan *beliefs* pemimpin kelompok dimana individu tersebut berasal. Hal ini perlu karena dalam membahas budaya dalam ilmu ekonomi diasumsikan bahwa seorang individu merupakan bagian dari sebuah grup yang memiliki pemimpin dan pemimpin tersebut membangun budaya group tersebut (Casson, 1991). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya dari suatu kelompok sangat dipengaruhi oleh nilai dan *beliefs* pemimpin kelompok tersebut.

Kondisi tersebut sangat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu wilayah dan selain itu bisa dipicu dari beberapa faktor soft akumulasi modal dan hard akumulasi modal. Soft akumulasi modal seperti memberikan bantuan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan kepada masyarakat agar kemampuan dan keahliannya meningkat sehingga produk yang dihasilkan lebih memiliki nilai jual dan tidak mengandalkan tenaga. Selanjutnya, hard akumulasi modal menurut Todaro dan Smith (2004) ada tiga faktor atau komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah; akumulasi modal atau *capital accumulation, growth in population* (pertumbuhan penduduk), dan *technological progress* (kemajuan teknologi).

Ini sebabnya bahwa pembangunan bisa dipicu dengan mengembangkan dan melestarikan kearifan lokal menjadi sebuah kegiatan wisata yang dapat menarik wisatawan lokal dan mancanegara untuk dapat menyaksikan kegiatan yang disuguhkan wilayah ini dalam meningkatkan kepadatan wilayahnya, diantaranya kegiatan tahunan larung kepala kerbau kelaut yang selalu diagendakan setiap tahun setelah selesai Hari raya Idul Fitri sebagai rasa syukur masyarakat

kepada alam yang telah memberikan kenikmatan luar biasa, acara sedekah bumi yang dilakukan setiap desa setiap tahun dalam memperingati berdirinya wilayah tersebut dan biasanya dilakukan jiarah makam leluhur dan sesepuh desa yang diaggab memiliki jasa kepada perkembangan desa/ wilayah tersebut. Ini semua merupakan kearifan lokal dalam sisi kebudayaan yang bisa dibalut menjadi sebuah wisata dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat jika benar-benar dilestarikan dan diperkenalkan kemancanegara. Imbas yang akan terjadi diantaranya adalah pembangunan transportasi jalan dan fasilitas infrastruktur pendukung, sehingga mobilitas akumulasi modal dapat berjalan dan berkembang (Kadir, 2006).

Ternyata pengaruh dari kearifan lokal dapat menjangkau semua aspek seperti infrastruktur jalan, pendagangan ekonomi, hingga kebijakan pemerintah baik lokal dan pusat untuk dapat melindungi dan mengembangkan sebuah wilayah. Seiring dengan perkembangan tersebut maka sudah barang tentu maka akan ikut bergerak dan tumbuh salah satunya adalah sektor industri pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Kearifan lokal yang diselenggarakan masyarakat lokal untuk mendukung industri pariwisata tersebut.

Ini merupakan gerakan komodifikasi identitas kearifan lokal di wilayah Jepara tidak dapat dihindari. Salah satunya adalah lahir arus globalisasi yang tibul dari dalam ke luar yaitu ikut menjadi lokomotif perubahan kearifan lokal menjadi kegiatan wisata yang mendatangkan perubahan ekonomi secara menyeluruh dengan balutan kekhasan wilayah lokal. Adanya tarik menarik ekonomi dalam balutan budaya kearifan lokal untuk meningkatkan permintaan dan penwaran semua sektor dan lebih

menariknya lagi adalah industri pariwisata yang lebih memiliki peranan utama (Irianto, 2016 dan Nurdayati, 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan kajian *literature review* dengan telaah atas teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena dan telaah penelitian sebelumnya untuk menunjukkan keterkaitan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan pemahaman tentang body of knowledge dan kredibilitas fenomena yang terjadi, menunjukkan pola penelitian sebelumnya dan kaitannya peneliti yang dilakukan, menciptakan koherensi dan meringkas, dan akhirnya belajar dari penelitian sebelumnya untuk menemukan ide yang baru.

Field Interviews dilakukan untuk mengali informasi lebih dalam baik dari hubungan sosial yang terkait dari penelitian yang diangkat. Akhirnya penelitian ini memberikan wawasan baru tentang strategi dan pengembangan dalam lestarian kearifan lokal yang menjadi bagian dari budaya yang dapat menemukan model alternative dalam melindungi keberlanjutan dan kelangsungan sebuah identitas atau kearifan lokal yang menjadi ciri sebuah wilayah dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi wilayah lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian empiris atau kajian teoritis yang telah dilakukan pada dasarnya dapat dideskripsikan dengan membaca literature penelitian terdahulu ditulis dengan sistematis, analisis yang kritis, dan informatif, pada dasarnya dapat dideskripsikan bahwa modifikasi budaya

di era ekonomi global terhadap kearifan lokal di wilayah Kabupaten Jepara secara umum adanya pertumbuhan ekonomi yang bergerak dibalik keadaan itu sektor pariwisata memainkan peranan penting walaupun setiap identitas wilayah memiliki kekhasan masing-masing dalam menunjukkan idetitasnya. Namun, ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diamati dan menjadi strategi pengembangan wilayah yang bisa direspon positif walaupun setiap wilayah memiliki kekuatan pimpinan lokal masing-masing yang memiliki andil dalam mempengaruhi pergerakan kegiatan tersebut menjadi suatu tontonan wisata yang memiliki daya jual

Berdasarkan data yang dirilis oleh BPS bahwa ada perubahan yang terjadi di sektor akomodasi dan makan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 adalah sebagai berikut 6,86% tahun 2017, mengalami peningkatan sebesar 1,6% ditahun 2018 atau sebesar 8,46% dan meningkat ditahun 2019 sebesar 10,56% atau sebesar 2,1%(BPS Jepara dalam Angka, 2019). Ini merupakan pertumbuhan ekonomi yang sangat menarik untuk diamati. Sebuah kearifan lokal yang dimodifikasi menjadi kegiatan wisata yang mendatangkan nilai ekonomi untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Bertolak dari sejumlah uraian diatas, maka secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, komodifikasi budaya kearifan lokal merupakan salah satu isu kontemporer yang selalu berkembang dengan pemikiran globalisasi di era pasca modernisasi dalam peningkatan pendapatan untuk memperoleh prestasi pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Budaya kearifan lokal dapat dibalut dengan kesepahaman bersama menjadi komoditas ekonomi untuk suguhan kebutuhan pasar yang menjadi

daya tarik wisata baik lokal dan mancanegara. Di era ekonomi global menuntut semua unsur baik budaya dan ekonomi dapat menjadi komoditas yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Dengan kata lain adalah komodifikasi budaya merupakan proses produksi benda budaya sebagai komoditas yang diperjual belikan dari sisi industri wisata dengan mengikuti aturan pasar.

Kedua, komodifikasi budaya kian marak berkembang di setiap wilayah di Indonesia yang memiliki kekhasan masing-masing ditandai dengan munculnya industri wisata, namun harus ada dukungan dari semua pihak yang berkompeten dalam hal ini pemimpin wilayah lokal, masyarakat dan pemerintah sebagai mentor dalam penegaraan aturan dan perlindungan kegiatan ekonomi agar kelestarian budaya kearifan lokal dapat lestari dan terjaga menjadi konsumsi tidak hanya bagi masyarakat lokal tetapi mancanegara dapat menikmati dengan atauran yang disepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Jepara dalam Angka, 2019

Casson, M. 1993. Cultural determinants of economic performance. *Journal of Comparative Economics*, 17(2), 418-442.

Casson, M. C. 1991. Economics of Business Culture: Game Theory. *Transactions Costs and Economic Performance*, Clarendon Press, Oxford.

<https://jeparakab.bps.go.id/>

Irianto, A. M. 2016. Komodifikasi budaya di era ekonomi global terhadap kearifan lokal: Studi kasus eksistensi industri pariwisata dan kesenian

tradisional di Jawa Tengah. *Jurnal Theologia*, 27(1), 212-236.

Kadir, A. 2006. Transportasi: Peran dan Dampaknya dalam Pertumbuhan Ekonomi Nasional.

Nurdayati, N. 2015. Analisis Keseimbangan Harga Daging Ayam Broiler Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian*, 11(22), 89-97.

Pratikto, A. 2012. Pengaruh Budaya Terhadap Kinerja Perekonomian. *Buletin Studi Ekonomi*, 17, 44218.

Sobarna, C., Risagarniwa, Y. Y., & Kadir, P. M. 2019. PEMBINAAN KERAGAMAN BUDAYA (KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT SUNDA) DALAM RANGKA PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN EKOWISATA TERKAIT DENGAN TOPONIMI DI WILAYAH PALABUHANRATU, SUKABUMI. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 17-23.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2004. Pembangunan ekonomi di dunia ketiga edisi kedelapan. *Jakarta: Penerbit Erlangga*.

Wijayanti, E. 2016. *Nilai Keteladanan Dalam Upacara Tumulak Punjen Sebagai Kearifan Lokal Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)